

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah masih menjadi permasalahan serius yang terjadi di Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampah adalah barang atau benda karena tidak terpakai lagi dan sebagainya; kotoran seperti daun, kertas (KBBI, 2013). Sedangkan menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat [15].

Sesuai data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Kabupaten Tegal merupakan daerah dengan populasi penduduk terbanyak kelima se-Jawa Tengah yang jumlah penduduknya mencapai 1.623.595 jiwa pada tahun 2022, sedangkan di tahun sebelumnya (2021) berjumlah 1.608.611 jiwa [13]. Selain itu, jumlah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Aktivitas tersebut terkait dengan pola belanja yang dilakukan oleh masyarakat. Jumlah konsumsi masyarakat akan terus meningkat setiap tahunnya, yang berdampak pada seberapa sering dan banyaknya sampah yang dihasilkan setiap kegiatan.

Hal itu juga berkaitan dengan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal yang menyebutkan bahwa timbulan sampah yang

dihasilkan di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan sebanyak 306.466,23 ton sampah pada tahun 2022 dari sebelumnya sebanyak 194.901 ton pada tahun 2021. Rata-rata jumlah produksi sampah di Kabupaten Tegal per harinya mengangkut sebanyak 839,5 ton, dengan sumber sampah terbanyak berasal dari permukiman (sampah rumah tangga), komposisinya berupa 50% sampah organik, 19% sampah plastik dan 9% sampah kertas.

Data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal menunjukkan jumlah sampah yang tidak terkelola yaitu sebanyak 118.232,71 ton. Jumlah tersebut belum termasuk sampah yang dibuang di sembarang tempat, yang berarti masih banyak sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Hal ini terjadi juga di Desa Ujungrusi yang terletak di Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Desa Ujungrusi merupakan daerah dataran rendah yang berjarak 12 km dari Pantai Utara Jawa. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang. Secara geografis letak Desa Ujungrusi dilalui oleh sungai kecil yang mengalir dari arah selatan (daerah Slawi) menuju kearah utara (daerah Adiwerna) dan dekat dengan pemukiman padat penduduk. Kondisi sungai kecil yang ada di Desa Ujungrusi terlihat sangat memprihatinkan, karena ada banyak sampah yang menggenang di aliran sungai kecil bahkan sampai menumpuk di tepian. Jenis sampah yang dibuang kebanyakan berasal dari pemukiman (rumah tangga).

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab sebagian warga Desa Ujungrusi masih membuang sampah di sembarang tempat terutama di sungai kecil, antara lain:

1. Belum adanya media kampanye oleh pihak perangkat desa tentang larangan dalam membuang sampah sembarangan
2. Tata pengelolaan sampah yang dinilai kurang baik dan belum ada tempat pembuangan sampah akhir
3. Tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya sampah masih tergolong rendah

Apabila hal ini masih terus dibiarkan, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, diantaranya:

1. Di sungai kecil, air yang mengalir dapat tercemar oleh sampah sehingga membuat sungai kecil terlihat sangat kumuh, kotor, tidak sehat dan menimbulkan bau yang tidak sedap
2. Saat turun hujan yang sangat deras dapat berpotensi meluapnya sungai kecil yang mengakibatkan datangnya banjir
3. Dapat menjadi sumber dan tempat berkembang biak hewan yang membahayakan kesehatan, seperti nyamuk, lalat dan lain sebagainya

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, dibutuhkan sebuah media kampanye mengenai dampak akibat membuang sampah sembarangan dan mengkampanyekan gaya hidup bebas sampah dengan tujuan agar dapat mengedukasi serta menyadarkan masyarakat akan

pentingnya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dalam hal membuang sampah.

Untuk lebih membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, maka dibutuhkan media kampanye dalam bentuk *Motion Graphic*. Jenis media tersebut dinilai efektif sebagai media kampanye, karena di dalamnya memuat gambar ilustrasi bergerak yang disertai dubbing penjelasan singkat, informatif dan terdapat pesan yang dapat diterima masyarakat.

Dalam referensi [7] *Motion graphic* adalah kumpulan komponen desain dan animasi berbasis media visual yang memadukan desain grafis dengan bahasa sinematik (bahasa film). *Video motion graphic* dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran pendidikan selain digunakan dalam periklanan karena betapa menarik dan memikatnya video tersebut. Pengayaan visual ilustrasi yang ditampilkan dalam video motion graphic menggunakan *style flat design*. Mengapa menggunakan *Flat Design*? Dalam [3] *Flat design* adalah sebuah gaya desain dengan ciri-ciri: minimalis, bentuk geometris, simpel, banyak white space (ruang kosong pada layout), tekstur & efek visual sangat sedikit atau tanpa efek sama sekali. Flat Design menciptakan kesan ringan, bersih, lega, modern, dingin/tidak ekspresif, to-the-point/apa adanya. Dengan disugahi gambar ilustrasi yang minimalis, penonton dapat dengan mudah memahami baik informasi maupun pesan yang ada di dalam video.

Setelah mempertimbangkan latar belakang permasalahan seperti yang telah dijelaskan, penulis akhirnya memilih untuk menghasilkan suatu proyek Tugas Akhir yang berjudul **“Perancangan *Motion Graphic* Gaya Hidup Bersih Bebas Sampah sebagai Media Kampanye di Desa Ujungrusi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian tugas akhir ini diberikan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara menyampaikan informasi serta pesan yang dapat diterima warga Desa Ujungrusi agar tidak membuang sampah di sembarang tempat terutama di sungai kecil?
- 2) Bagaimana proses merancang media kampanye dalam bentuk video *motion graphic* tersebut?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan:

- 1) Menyampaikan informasi dengan cara dituangkan ke dalam sebuah media kampanye berbentuk video *motion graphic* lalu media tersebut dibagikan kepada warga Desa Ujungrusi.
- 2) Proses merancang media kampanye tersebut dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

- a. Pra produksi: Persiapan sebelum memulai kegiatan produksi, diantaranya: melakukan riset, menyusun narasi, dan membuat *storyboard*.
- b. Produksi: Tahapan pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat setelah pra produksi, diantaranya: membuat ilustrasi 2 dimensi (karakter, background, asset), membuat rekaman narasi, dan menggerakkan gambar 2 dimensi menjadi gambar bergerak.
- c. Pasca produksi: Tahap penyelesaian akhir dari produksi, diantaranya: menggabungkan 1 scene video dengan scene yang lain menjadi satu video utuh, dan menambahkan sound effect (suara latar).

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Bagi Mahasiswa (Peneliti)

Hasil *project* Tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang proses merancang media kampanye dalam bentuk *video motion graphic*.

### 2) Bagi Masyarakat

Hasil *project* tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan media kampanye yang efektif untuk warga Desa Ujungrusi agar tersadar bahwa sangat penting menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan hal-hal kecil seperti tidak membuang sampah di sembarang

tempat, hal itu berguna agar tidak menimbulkan berbagai dampak negatif.

3) Bagi Akademis

Hasil project Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan masukan ilmu bagi Program Studi Desain Komunikasi Visual tentang motion graphic dan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Motion Graphic Gaya Hidup Bersih Bebas Sampah sebagai Media Kampanye di Desa Ujungrusi” terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan bagian awal yang berisi tentang gambaran umum dari permasalahan yang ada pada tugas akhir. Bab ini mencakup tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang penelitian sejenis yang berisikan pernyataan peneliti sebelumnya mengenai penelitian serupa yang akan dilakukan dan landasan teori yang membahas kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi uraian singkat yang menjelaskan tentang metode penelitian yang relevan digunakan oleh penulis. Adapun penjelasan mengenai bab tiga ini mencakup waktu dan tempat penelitian, bahan penelitian, alat penelitian, prosedur penelitian, dan kerangka berpikir.

#### **BAB IV PERANCANGAN DAN DESAIN VISUAL**

Pada bab ini disajikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Bab ini mencakup objek penelitian, konsep dasar perancangan, proses perancangan dan hasil perancangan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari temuan penelitian dibahas dalam bab ini, bersama dengan sejumlah rekomendasi yang berguna untuk subjek penelitian.